



**KARYA ILMIAH AKHIR**

**CASE REPORT: ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN FRAKTUR  
TERTUTUP DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT DENGAN  
INTERVENSI KOMPRES DINGIN COLD PACK KOMBINASI AROMATERAPI**

**MAWAR TERHADAP PENURUNAN NYERI**

**DI IGD RS BETHESDA YAKKUM**

**YOGYAKARTA 2023**

**OLEH:**

**NI LUH PUTU YUNIK LESTARI**

**NIM: 2204086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**STIKES BETHESDA YAKKUM**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KARYA ILMIAH AKHIR**

**CASE REPORT: ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN FRAKTUR  
TERTUTUP DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT DENGAN  
INTERVENSI KOMPRES DINGIN COLD PACK KOMBINASI AROMATERAPI**

**MAWAR TERHADAP PENURUNAN NYERI**

**DI IGD RS BETHESDA YAKKUM**

**YOGYAKARTA 2023**

Oleh:  
**Ni Luh Putu Yunik Lestari**  
NIM: 2204086

Karya Tulis Ilmiah ini disetujui pada  
Tanggal 11 Desember 2023

Mengetahui:

  
Pendidikan Profesi Ners  
**Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.**

Dosen Pembimbing

  
**I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep**

**CASE REPORT: ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN FRAKTUR  
TERTUTUP DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT  
DENGAN INTERVENSI KOMPRES DINGIN *COLD PACK*  
KOMBINASI AROMATERAPI MAWAR TERHADAP  
PENURUNAN NYERI DI IGD  
RS BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA 2023**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Fraktur merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang, sehingga akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri. Penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri dapat dilakukan dengan teknik distraksi. Studi kasus dalam Karya Ilmiah Akhir ini menggunakan terapi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar. **Tujuan:** Mampu melakukan analisis kasus tentang "Pemberian intervensi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar terhadap penurunan skala nyeri di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023. **Hasil:** Masalah yang muncul pada pasien kasus kelolaan yaitu O: Pasien mengatakan pangkal paha kanan nyeri, P: nyeri saat menggerakkan kaki sebelah kanan, Q: nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: pangkal paha kanan, S: skala 4, T: ketika nyeri timbul pasien melakukan nafas dalam, U: Pasien mengatakan nyeri akibat salah melakukan peregangan, V: Pasien ingin nyerinya segera sembuh. Tindakan keperawatan pada penelitian ini adalah terapi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar. Penerapan kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar dilakukan kepada pasien kasus kelolaan dan dilakukan sesuai SPO selama 10 menit didapatkan setelah dilakukan tindakan menjadi skala 3 (nyeri ringan). **Kesimpulan:** terapi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar dapat menurunkan skala nyeri.

**Kata Kunci:** Kompres Dingin, Aromaterapi Mawar, Fraktur

**CASE REPORT: NURSING CARE FOR CLOSED FRACTURE PATIENTS  
WITH ACUTE PAIN NURSING PROBLEMS WITH THE INTERVENTION  
OF COLD COMPRESS COLD PACK COMBINED WITH ROSE  
AROMATHERAPY TO REDUCE PAIN  
IN IGD RS BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA 2023**

**ABSTRACT**

**Background:** Fractures are a potential or actual threat to a person's integrity, so they will experience physiological and psychological disorders that can cause a response in the form of pain. Management to reduce pain can be done with distraction techniques. The case study in this Final Scientific Work uses cold compress therapy with a cold pack combined with rose aromatherapy. **Objective:** Able to conduct a case analysis of "The provision of cold compress interventions with cold packs combined with rose aromatherapy on a decrease in pain scale in the emergency room of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2023. **Results:** The problem that arises in the managed case patient is O: The patient said the right groin was painful, P: pain when moving the right leg, Q: pain like being stabbed, R: right groin, S: scale 4, T: when the pain arose the patient did deep breathing, U: The patient said the pain was caused by stretching incorrectly, V: The patient wants the pain to heal immediately. Nursing action in this study is cold compress therapy with cold packs combined with rose aromatherapy. The application of cold compresses with cold packs combined with rose aromatherapy is carried out to case management patients and carried out according to SPO for 10 minutes, obtained after the action becomes scale 3 (mild pain). **Conclusion:** cold compress therapy with cold packs combined with rose aromatherapy can reduce the pain scale.

**Keyword:** Cold Compress, Rose Aromatherapy, Fracture

## A. Latar belakang

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh trauma ditandai gejala nyeri, bengkak, deformitas, gangguan fungsi, pemendekan dan krepitasi (Helmi, 2016). Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 mencatat sekitar 1,3 juta orang mengalami fraktur yang menyebabkan kecacatan fisik (WHO, 2019). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi kasus fraktur di Indonesia tercatat jumlah keseluruhan 9,2% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Dampak yang timbul pada pasien dengan fraktur yaitu dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, merasakan cemas akibat rasa sakit dan rasa nyeri yang dirasakan, resiko terjadinya infeksi, resiko perdarahan, gangguan integritas kulit, serta berbagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya. Fraktur juga bisa menyebabkan kematian (Septiani, 2015).

Nyeri yang dirasakan oleh penderita fraktur memiliki sifat yang tajam serta menusuk, dikarenakan adanya infeksi tulang akibat spasme otot maupun penekanan pada saraf sensoris (Suryani & Soesanto, 2020). Penanganan nyeri pada fraktur bisa dilakukan dengan pendekatan farmakologis (melalui obat-obatan) dan non-farmakologis (tanpa obat). Salah satu pendekatan non-farmakologis yang dibahas adalah terapi kompres dingin dengan cold pack yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar. Terapi kompres dingin mampu menurunkan suhu jaringan, mengurangi pembengkakan, dan menurunkan ambang nyeri, sementara aromaterapi mawar diyakini dapat memberikan efek relaksasi dan menenangkan (Suryani & Soesanto, 2020; Ridho, 2015 dalam Permatasari, 2019).

Sesuai latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk melakukan studi kasus pada pasien dengan fraktur yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan intervensi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar terhadap penurunan nyeri di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023.

## B. Gambaran Kasus

### 1. Identitas Pasien

Pasien dalam kasus kelolaan bernama Ny. N merupakan ibu rumah tangga yang lahir pada tanggal 9 September 1944/ 79 Tahun, berjenis kelamin Perempuan, beragama islam dan berstatus janda. Tanggal masuk RS 21 November 2023, pukul 11.35 WIB dan tanggal pengkajian 21 November 2023, pukul 11.38 WIB.

### 2. Informasi spesifik dari pasien

Ny. N mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keturunan. Pasien juga mengatakan sejak 2 hari yang lalu mengeluh nyeri pada pangkal paha kanan setelah latihan peregangan kaki oleh anaknya kemudian sakit dan bengkak. Pengkajian pada tanggal 21 November 2023 pukul 11. 38 WIB, didapatkan hasil tanda vital tekanan darah 108/53 mmHg, respirasi 20 kali/menit, nadi 78 kali/menit, suhu 36,7°C, dan SpO2 90%. Ukuran pupil 2mm/2mm dengan refleks cahaya +/+, serta pasien terpasang infus *natrium chloride* (NaCl) 20tpm pada tangan sebelah kanan.

#### Keluhan utama

Keluhan utama yang dirasakan Ny. N yaitu Pasien mengatakan nyeri dan bengkak pada pangkal paha kanannya. O: Pasien mengatakan pangkal paha kanan nyeri, P: nyeri saat menggerakkan kaki sebelah kanan, Q: nyeri

seperti ditusuk-tusuk, R: pangkal paha kanan, S: skala 4, T: ketika nyeri timbul pasien melakukan nafas dalam, U: Pasien mengatakan nyeri akibat salah melakukan peregangan, V: Pasien ingin nyerinya segera sembuh.

### 3. Manifestasi klinis

Manifestasi klinis yang terkait dengan karya ilmiah akhir ini adalah didapatkan bahwa tingkat kesadaran pasien composmentis, pasien terpasang infus NaCl 20 tpm di tangan kanan, bengkak pada pangkal paha, terpasang skin traksi 3kg.

### 4. Perjalanan penyakit

Ny. N mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit keturunan. Pasien juga mengatakan sejak 2 hari yang lalu mengeluh nyeri pada pangkal paha kanan setelah latihan peregangan kaki oleh anaknya kemudian sakit dan bengkak. Pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 21 November 2023 pukul 11. 38 WIB, didapatkan hasil tanda vital tekanan darah 108/53 mmHg, respirasi 20 kali/menit, nadi 78 kali/menit, suhu 36,7°C, dan SpO2 90%. Pasien mengatakan nyeri dan bengkak pada pangkal paha kanannya. O: Pasien mengatakan pangkal paha kanan nyeri, P: nyeri saat menggerakkan kaki sebelah kanan, Q: nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: pangkal paha kanan, S: skala 4, T: ketika nyeri timbul pasien melakukan nafas dalam, U: Pasien mengatakan nyeri akibat salah melakukan peregangan, V: Pasien ingin nyerinya segera sembuh.

### 5. Etiologi, faktor risiko penyakit dan patofisiologi

Ny. N mengalami nyeri sejak 2 hari yang lalu kemudian tanggal 21 November 2023 pukul 11. 30 WIB pasien datang di IGD RS Bethesda Yakkum Yogyakarta dan didiagnosa oleh dokter fraktur *intertrochanter*

*femur Dextra*. Menurut Pradana & Maliya (2021), Fraktur adalah rusaknya kontinuitas dari struktur tulang, tulang rawan dan lempeng pertumbuhan yang disebabkan oleh trauma dan non trauma. Keretakan atau terpisahnya korteks, kejadian fraktur lebih sering mengakibatkan kerusakan yang komplis dan fragmen tulang terpisah. Tulang relatif rapuh, namun memiliki kekuatan dan kelenturan untuk menahan tekanan. Fraktur dapat diakibatkan oleh cedera, stres yang berulang, kelemahan tulang yang abnormal atau disebut juga fraktur patologis

6. Pemeriksaan diagnostik

a. Pemeriksaan radiologi tanggal 21 November 2023

Radiologi: ring pelvis kontinyu dengan osea pelvis bilateral tervisualisasi intack. Tampak derek fraktur sub trochanterika kanan, cum angulasi, cum fragmentasi trokhanterika minor femur kanan *coxae* dan *sacro-illiac arthrosis trabekulasi osteopenia*.

b. Pemeriksaan darah lengkap tanggal 21 November 2023

Tabel 1 pemeriksaan darah lengkap

No	Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Rujukan
1.	Hemoglobin	9,9	g/dL	11,7 – 15.5
2	Eosinophil	5,0	%	2-4
3	Monosit	11,1	%	2-8
4	Hematokrit	29,2	%	35,0-49,0
5	Eritrosit	3,45	Juta/mm <sup>3</sup>	4,20-3,40
6	RDW	14,8	%	11,5-14,5
7	PDW	7,0	fL	9,0-13,0
8	Creatinine	0,50	Mg/dL	0,55-1,02
9	Natrium	132,7	Mmol/L	136-146

c. Diagnosa keperawatan

Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis

d. Prognosis

Pasien yang menjalani fiksasi definitif lebih dini memiliki kemungkinan luaran klinis dan fungsional yang lebih baik. Usia tua dan adanya cedera multipel merupakan prediktor prognosis buruk. Setelah fiksasi bedah, fraktur femur memerlukan waktu penyembuhan yang cukup lama, yakni 3-6 bulan atau bahkan lebih. Fraktur femur juga bisa meninggalkan gejala jangka panjang, seperti kelemahan otot, kesulitan berdiri dan berjalan, kelainan gait, nyeri intermiten, dan ketidakmampuan untuk kembali bekerja (Li *et al.*, 2021; Lundin *et al.*, 2021)

e. Pengkajian keperawatan

Pasien Ny. N mengatakan nyeri pangkal paha kanan. nyeri hilang timbul, nyeri saat menggerakkan kaki kanannya, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri pangkal paha kanan, skala nyeri 4. Hasil tanda vital tekanan darah 108/53 mmHg, respirasi 20 kali/menit, nadi 78 kali/menit, suhu 36,7°C, dan SpO<sub>2</sub> 90%. Tingkat kesadaran pasien composmentis, pasien terpasang infus NaCl 20 tpm di tangan kanan, bengkak pada pangkal paha, terpasang skin traksi 3kg.

7. Intervensi terapeutik

a. Tipe intervensi terapeutik

Tipe intervensi terapeutik yang dilakukan pada Ny. N adalah intervensi farmakologis dan non farmakologis

b. Administrasi intervensi terapeutik (dosis, durasi)

1) Farmakologis

Ketorolac 2x30 mg secara injeksi dan Ranitidine 2x25 mg secara injeksi

2) Non farmakologis

Intervensi yang dilakukan adalah pemberian kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar durasi 10 menit.

c. Asuhan keperawatan

1) Diagnosa keperawatan

Sesuai Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) 2017, peneliti mengangkat masalah keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077) sebagai diagnosa keperawatan dalam karya ilmiah akhir ini.

2) Luaran keperawatan

Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) 2017 tentang Tingkat nyeri (L.08066)

3) Intervensi keperawatan

Standar Intervensi Keperawatan (SIKI) 2017 tentang Manajemen Nyeri (I.08238).

8. Tindak lanjut/*outcome*

a. Outcome dari hasil pengkajian yang telah dilakukan terhadap pasien

Pengkajian yang dilakukan pada pasien menggunakan skala *numeric rating scale* (NRS), sebelum dilakukan intervensi kompres dingin peneliti mendapatkan data pada pasien mengalami nyeri sedang dengan skala nyeri 4. Sebelum melakukan intervensi peneliti meminta

persetujuan menjadi pasien kelolaan terlebih dahulu kepada pasien dengan menggunakan *informed consent* yang diisi oleh pasien, kemudian melakukan intervensi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar yang berpedoman pada standar operasional prosedur (SOP).

Intervensi dilakukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tanggal 21 November 2023 berdasarkan *standar operasional prosedur* (SOP) selama 15 menit. Sebelum dilakukan intervensi didapatkan skala nyeri 4 yang artinya adalah nyeri sedang, dan setelah diberikan tindakan jumlah skor nyeri menjadi 3 yang artinya nyeri ringan

b. Kejadian efek samping dan kejadian yang tidak diantisipasi

Pasien yang menjalani fraktur tidak semua berkenan untuk dilakukan intervensi kompres dingin, karena tindakan kompres menggunakan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar yang bersifat dingin yang dapat memberikan efek samping kedinginan pada pasien ataupun rasa ngilu pada bagian yang dilakukan kompres serta dapat memberikan efek mual akibat aromaterapi mawar. Diperlukan pasien yang mampu menahan rasa dingin saat dilakukan intervensi kompres dingin menggunakan *cold pack*, sehingga diperlukan kriteria khusus dalam penentuan pasien yang akan dilakukan intervensi kompres dingin tersebut.

## C. Pembahasan

### 1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 21 November 2023 di Instalasi Gawat Darurat RS Bethesda Yakkum Yogyakarta didapatkan hasil bahwa pasien merasa nyeri. Beberapa faktor yang berhubungan secara signifikan dengan intensitas nyeri adalah jenis kelamin, tingkat kecemasan. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan secara signifikan dengan intensitas nyeri adalah budaya, tingkat pendidikan, sikap dan keyakinan terhadap nyeri (Kozier, 2016).

Perbedaan jenis kelamin yang menunjukkan bahwa perempuan lebih nyeri dibandingkan laki-laki dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu perempuan lebih terbuka dalam mengungkapkan rasa sakit yang dirasakannya, mereka menceritakannya dengan lebih detail, sedangkan laki-laki lebih ringkas dalam menceritakan rasa sakit yang dirasakannya (Anggriani, 2018).

Faktor selanjutnya adalah usia dimana usia merupakan variabel penting yang mempengaruhi nyeri. Pasien dalam kasus kelolaan termasuk dalam kategori usia dewasa yaitu berusia 79 tahun, dimana seseorang dengan usia dewasa lebih mudah memahami nyeri dan prosedur yang menimbulkan nyeri (Perry & Potter, 2016). Seiring bertambahnya usia, pasien cenderung memiliki pengalaman merasakan nyeri yang lebih dalam dari sebelumnya sehingga memberikan pengalaman psikologis dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan nyeri yang dirasakannya (Anggraini & Fadila, 2021).

## 2. Diagnosa keperawatan

Masalah yang muncul pada pasien kasus kelolaan yaitu O: Pasien mengatakan pangkal paha kanan nyeri, P: nyeri saat menggerakkan kaki sebelah kanan, Q: nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: pangkal paha kanan, S: skala 4, T: ketika nyeri timbul pasien melakukan nafas dalam, U: Pasien mengatakan nyeri akibat salah melakukan peregangan, V: Pasien ingin nyerinya segera sembuh. Sesuai dengan Tim Pokja SDKI PPNI (2017) salah satu tanda subjektif pasien dengan nyeri adalah mengeluh nyeri, tampak meringis, tekanan darah meningkat, maka dari itu peneliti menegakkan diagnose keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Kanulasi) ditandai dengan mengeluh nyeri, tampak meringis (D.0077).

Fraktur menyebabkan adanya kerusakan jaringan pada tubuh, sebagai responnya tubuh mengeluarkan zat neurotransmitter (prostaglandin, bradikinin, histamin, serotonin), yang kemudian stimulus tersebut dibawa oleh serabut aferent (serabut C dan A Delta) menuju medulla spinalis kemudian diteruskan menuju korteks serebri untuk diinterpretasikan lalu hasilnya dibawa oleh serabut aferent dan tubuh lalu mulai berespon terhadap nyeri (Mediarti & Mona, 2015).

## 3. Rencana Tindakan keperawatan

Perencanaan tindakan keperawatan menggunakan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI) yaitu manajemen nyeri dengan tindakan terapi nonfarmakologi kompres dingin sesuai dengan diagnose yang muncul dalam perumusan masalah. Tindakan keperawatan pada penelitian ini adalah terapi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi

mawar. Penerapan kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar dilakukan kepada pasien kasus kelolaan dan dilakukan sesuai SPO selama 10 menit.

Kompres dingin dapat menurunkan kecepatan konduksi saraf atau *nerve conduction velocity (NCV)* dan penghambatan nosiseptor. Perubahan NCV, terkait dengan peningkatan ambang nyeri atau *pain threshold (PTH)* dan toleransi nyeri atau *pain tolerance (PTO)*. *Nerve Conduction Velocity* secara signifikan semakin berkurang bersamaan dengan penurunan suhu kulit selama kompres dingin. Terjadi pengurangan yang setara dengan 0,4 m/s penurunan NCV untuk setiap 1°C penurunan suhu kulit (Pranowo *et al.*, 2016). Selain kompres dingin, aromaterapi merupakan metode yang tidak hanya membantu memperbaiki gejala fisik, tetapi juga membantu gejala fisiologis, dan dapat mengarah pada peningkatan kualitas kesehatan mental pada manusia (Permatasari, 2019).

#### 4. Implementasi keperawatan

Identifikasi skala nyeri sebelum dilakukan tindakan pada pasien yaitu skala 4 yang termasuk ke dalam kategori nyeri sedang. Penerapan kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar terhadap nyeri akut yang dilakukan dengan durasi 10 menit didapatkan setelah dilakukan tindakan menjadi skala 3 (nyeri ringan). Pemberian kompres dingin akan mempengaruhi proses hemodinamik tubuh dengan vasokonstriksi, mengurangi aliran darah ke daerah luka sehingga menurunkan oedema, mematikan sensasi nyeri dan memperlambat proses inflamasi (Kristanto & Arofiati, 2016).

Secara fisiologis, pada 10-15 menit pertama setelah pemberian aplikasi dingin terjadi vasokonstriksi pada pembuluh darah. Vasokonstriksi ini disebabkan oleh aksi reflek dari otot polos yang timbul akibat stimulasi sistem saraf otonom dan pelepasan epinephrine dan norepinephrine (Ramadhan *et al.*, 2021). Studi kasus ini, peneliti mengkombinasikan kompres dingin dengan aromaterapi mawar.

Aromaterapi merupakan terapi komplementer dalam praktek keperawatan dan menggunakan minyak esensial dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup. Bau berpengaruh secara langsung terhadap otak seperti analgesik. Bau yang menyenangkan akan menstimulasi thalamus untuk mengeluarkan enkefalin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan menghasilkan perasaan sejanya (Purwanto, 2016). Aromaterapi mawar dapat memberikan efek relaksasi alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini adalah analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Prasetyo, 2018).

#### 5. Evaluasi

Pasien yang semula mengeluh nyeri dan ekspresi wajah meringis menjadi lebih rileks dan nyaman. Evaluasi keperawatan pada studi kasus ini dilakukan setelah pemberian intervensi berupa terapi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar yang dilakukan dengan durasi 10 menit mengalami penurunan skala nyeri pada hari pertama dari skala 4 mengalami penurunan skala menjadi skala nyeri 3.

Sesuai dengan penelitian Suryani & Soesanto (2020) menyatakan bahwa pengaruh kompres dingin terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien fraktur tertutup. Penelitian Permatasari (2019) tentang pengaruh aromaterapi mawar terhadap tingkat nyeri pasien fraktur ekstremitas menunjukkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri setelah diberikan aromaterapi mawar pada pasien.

#### **D. Kesimpulan**

Pengkajian pada pasien kasus kelolaan yaitu Ny. N memiliki masalah keperawatan yakni mengeluh nyeri dan bengkak pada pangkal paha kanannya yang kemudian diperoleh masalah keperawatan berupa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan verbalisasi mengeluh nyeri. Hasil analisa data pada pasien kasus kelolaan sebelum dilakukan tindakan kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar yaitu mengeluh nyeri dan bengkak pada pangkal paha kanannya dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang).

Hasil Intervensi keperawatan yang diberikan merupakan penerapan dari *evidence based nursing practice (EBNP)* berupa terapi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar yang dilakukan untuk mengatasi nyeri selama 10 menit dengan suhu 10°C. Hasil implementasi menunjukkan bahwa terapi kompres dingin dengan *cold pack* kombinasi aromaterapi mawar dapat menurunkan skala nyeri. Ny. N mengalami penurunan skala nyeri dari skala 4 menjadi skala nyeri 3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrani, O & Fadila, R.A. (2021). Pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di RS Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, Vol. 11, No. 21
- Helmi, ZN. (2016). Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta: Salemba medika
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI
- Kozier, B. (2016). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Jakarta: EGC
- Kristanto, A., & Arofiati, F. (2016). Efektifitas Penggunaan *Cold pack* Dibandingkan Relaksasi Nafas Dalam untuk Mengatasi Nyeri Pasca Open Reduction Internal Fixation (ORIF). *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 1(1), 68-76
- Mediarti, D. (2015). Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Nyeri pada Pasien Fraktur Ekstremitas Tertutup. *Jurnal kedokteran dan Kesehatan* Vol. 2, No. 3: 253-260
- Permatasari, E.D. (2019). *Pengaruh aromaterapi mawar terhadap Tingkat nyeri post operasi fraktur ekstremitas di RS Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta*. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pranowo, S., Prasetyo, A., & Handayani, N. (2016). Pengaruh kompres dingin terhadap penurunan nyeri pasien saat kanulasi (inlet akses femoral) hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, IX(2), 50–60
- Prasetyo, S. (2018). Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanto (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: pustaka Pelajar
- Ramadhan, C. W., Inayati, A., & Ludiana. (2021). Penerapan Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Fraktur Tibia di Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 13–20
- Septiani, L. (2015). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nyeri pada Pasien Fraktur di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar diagnosa keperawatan indonesia: definisi dan indikator diagnostik* (1st ed.). DPP PPNI.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar luaran keperawatan indonesia (1st ed.). DPP PPNI.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2017). *Standar intervensi keperawatan indonesia: definisi dan tindakan keperawatan* (1st ed.). DPP PPNI.

Suryani, M., & Soesanto, E. (2020). Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin. *Ners Muda*, 1(3), 172. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6304>

World Health Organization. (2019). Global status report on road. Diperoleh dari <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565684>

STIKES BETHESDA YAKKUM